

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
di TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI SPN BATUA
MAKASSAR**

NUR FILDZAH AQMALIA. B
1449041003

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar. Rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar. Pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu kelas B1 dan seorang guru kelas B1. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh ibu guru. Analisis data diolah dengan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar guru mengajak anak melakukan kegiatan yang membuat anak menggerakkan dan melibatkan otot besarnya, seperti berlari, melompat, meloncat, melempar, kegiatan seperti ini sering dilakukan ibu guru yang dilakukan dalam bentuk belajar sambil bermain, dan dalam menerapkan bentuk kegiatan belajar seperti ini anak akan tertarik sehingga mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci : pengembangan motorik, motorik kasar, motorik anak

ABSTRACT

This research examines the development of gross motor skills of group B at the Kemala Bhayangkari Kindergarten, Batua SPN, Makassar City. The formulation of this research is how the development of gross motor skills of children in group B in TK Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar City. The purpose of this study was to determine the development of gross motor skills of children in group B in TK Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar City. The approach and types of approaches used are qualitative approaches and descriptive types. The research subjects were B1 class and a B1 class teacher. Data collection techniques through interviews and documentation provided by the teacher. Data analysis is processed by data reduction,

presentation, and conclusion. The results of the research that have been carried out show that in developing the gross motor skills of group B children at the Kemala Bhayangkari Kindergarten SPN Batua Makassar City the teacher invites children to do activities that make children move and involve their big muscles, such as running, jumping, jumping, throwing, activities Teachers like this are often done in the form of learning while playing, and in applying this form of learning activities children will be interested so that they are able to develop children's gross motor skills.

Keywords : motoric development, gross motoric, child's gross motoric

PENDAHULUAN

Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) di mana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki seorang anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar, dan ikhlas.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif, agama, sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap

optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup ke dalam semua aspek bidang perkembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis sekaligus sebagai ciri masa

pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari *intervensi*. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan.

Anak usia taman kanak-kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang

dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar, atau dijinjing. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan. Ketidakseimbangan pertumbuhan jasmani akan mengganggu anak dalam melakukan aktivitas kemampuan fisik motorik.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Tetapi pada kenyataannya tidak sederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada April 2018, terkait dengan kemampuan motorik kasar peneliti menemukan kemampuan

motorik kasar anak-anak di TK Kemala Bhayangkari SPN Batua ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak yang sudah mampu melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar dengan baik dan adapula anak yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut, seperti berlari, melompat, dan meloncat. Dalam satu kelas terdapat anak yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain, berjalan dan melompat yang mana gerakan ini melibatkan motorik kasar sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak ini sudah baik, dan ada pula beberapa anak yang berdiam ditempat dan tidak melakukan gerakan berpindah tempat

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Desember 2020 di TK Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar dengan subjek penelitian seorang guru kelas B dan 15 anak didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

dari hasil penelitian.

HASIL

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar. Sekolah ini dikepalai oleh ibu Daimah S.Pd. Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua berlokasi di Urip Sumoharjo Km 7, Kota Makassar. Lembaga ini terletak didalam kompleks SPN Batua Makassar. Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua memiliki bangunan tempat penyelenggaraan kegiatan lengkap yang terdiri dari:

- a. Kamar mandi
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Kelas
- d. Lapangan
- e. APE yang terdiri dari : Ayunan, jungkat-jungkit, prosotan kuda-kudaan, bola.
- f. Jenis bangunan semua permanen serta masih dalam keadaan baik

Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua memiliki 4 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 orang guru

Setiap akan melakukan suatu kegiatan guru lebih dahulu memberitahu kepada anak didik mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, memberi anak didik pemahaman mengapa kegiatan tersebut dilakukan agar anak paham akan

kesadaran gerak otot kasarnya

Guru selalu mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan baik, sebelum melaksanakan kegiatan guru biasanya mengajak anak berbaris dengan rapi dahulu, atau setelah memberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru lalu menyediakan alat permainan jika kegiatan yang dilakukan menggunakan alat atau memutar musik jika kegiatan yang akan dilakukan diiringi oleh music

Setelah guru mendemonstrasikan kegiatan didepan anak didik dan ditirukan oleh anak didik, setelah beberapa kali diulangi oleh ibu guru, ibu guru akan memberikan kesempatan bagi anak didik untuk melakukannya sendiri atau bersama teman jika kegiatan yang dilakukan bersama teman.

Jika setelah guru memberikan anak kesempatan dan ternyata ada anak yang belum mampu melakukan tugas atau kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar dengan baik, maka ibu guru akan mengajarnya dan memberinya stimulasi dengan memberikan anak tersebut kesempatan sampai anak tersebut mampu, atau memberi tugas

lain yang lebih ringan yang sesuai dengan tahapan pencapaian motorik kasarnya

. Setiap anak yang diberi kesempatan mampu melakukan tugas atau kegiatannya dengan baik, ibu guru selalu memberi anak pujian. Dengan bertepuk tangan atau mengatakan kepada anak didik bahwa anak didik hebat. Kepada anak yang belum mampu melakukan tugas dengan baik, ibu guru juga selalu memberinya semangat agar anak mau mempelajari tugasnya dengan baik, dan setelah berhasil melakukannya dengan baik, ibu guru juga akan memberikan pujian.

Dengan memberi tugas atau kegiatan harian yang membuat anak bergerak menggunakan otot-otot mereka dan membuat seluruh tubuh anak bergerak. Seperti contohnya, disekolah guru mengajak anak untuk melakukan senam atau mengajak anak berbaris sambil bernyanyi yang diiringi tarian sebelum masuk ke kelas, atau merapikan alat permainan setelah dipakai itu sudah membuat anak menggerakkan seluruh tubuh anak. Guru juga biasanya mengajak anak melakukan kegiatan diluar kelas. Setelah anak sudah terbiasa

dengan kegiatan atau aktifitas seperti ini, lalu kemudian anak dilatih sehingga perkembangan kemampuan motorik kasar anak tercapai.

Anak diajak melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan, dengan hal ini anak akan semangat dalam melakukan tugas atau kegiatan pengembangan motorik kasar. Seperti contohnya, guru mengajak anak melakukan kegiatan senam yang diiringi oleh musik. Memutar musik dengan gerak-gerak, lalu anak akan menirukan gerakannya. Atau menyediakan mainan yang dapat dimainkan anak dengan cara dilempar, ditendang, atau diatngkap seperti bola.

Agar anak mampu melakukan tugas harian pengembangan motorik kasar guru memberi anak tugas merapikan alat permainan setelah dipakai setiap hari. Atau melakukan baris-berbaris sambil diiringi nyanyian dan gerakan sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran. Anak diberi tugas pengembangan kemampuan motorik kasar lainnya seperti senam atau kegiatan lempar tangkap bola yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

Ibu guru memerlukan waktu satu hingga dua minggu hingga anak mampu melakukan tugas pengembangan motorik kasar hariannya

Untuk media belajar pihak sekolah menyediakan alat permainan seperti bola, papan titian, dan alat permainan lainnya dan menyediakan permainan di halaman sekolah seperti jungkat jungkit, papan seluncuran, ayunan dan sebagainya. Adapun kendala yang ditemukan biasanya dari anak didik sendiri, ada anak yang susah diatur, ada juga anak yang tidak semangat dalam melakukan tugas atau kegiatan pengembangan motorik, ada juga anak tidak mau bergerak atau malas bergerak. Biasanya juga kendala lainnya dari pihak sekolah, yang ingin melakukan suatu kegiatan, tapi ternyata sarana untuk melakukan kegiatan tersebut tidak ada di sekolah kami. Jika kendala ini terjadi, maka guru akan mengganti kegiatan tersebut dengan kegiatan lainnya yang sarannya disediakan oleh sekolah kami, atau kami ikutkan anak dalam kegiatan lomba dengan sekolah lain.

Anak diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan yang

dicapainya, dimulai dari memberi anak kesempatan untuk bermain di halaman sekolah dengan temannya, anak akan berlari, melompat memanjat dan melatih keseimbangannya sendiri, mengajak anak meniru gerakan binatang atau mengikuti tarian dengan musik. Cara lainnya untuk menstimulasi dan melatih anak yang belum mampu lainnya adalah memberi tugas harian di kelas, setidaknya agar anak tidak duduk diam saja ditempat tapi melakukan gerak berpindah dan menggerakkan otot kasar mereka, seperti memberi tugas merapikan alat permainan setelah dipakai di kelas dan diletakkan pada tempatnya.

Faktor pendukung biasanya dari anak didik sendiri, jika anak didik bersemangat melakukan tugas pengembangan motorik kasarnya dan motivasi belajar anak yang tinggi. Adapula dukungan dari orang tua murid yang sering membiasakan anak melakukan tugas di rumah, sehingga di sekolah anak sudah mampu melakukan kegiatannya dengan baik. Faktor pendukung lainnya adalah gizi dan kesehatan anak, Ibu guru di sekolah juga tidak lupa untuk memastikan kebutuhan gizi anak agar terpenuhi,

dengan terpenuhinya gizi anak dengan baik dan kondisi kesehatan anak juga baik, maka anak akan mampu melakukan tugas atau kegiatannya dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat berkembangnya kemampuan motorik kasar anak adalah motivasi anak dalam belajar, misalnya ada anak didik yang jika diberi tugas atau kegiatan, ia berat untuk melakukannya atau kurang bersemangat. Hal ini juga bisa berpengaruh pada kegiatan sehari-hari anak tersebut, bisa jadi orang tua di rumah kurang memberi stimulasi dan tidak sering mengajak anak untuk bersama-sama melakukan kegiatan harian di rumah. Jika kesehatan anak terganggu juga akan mempengaruhi anak dalam melakukan tugas motorik kasar, karena anak akan kelihatan lesu dan tidak bersemangat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam mencapai tiap tahapan kemampuan motorik kasar anak, guru melakukan penilaian dalam setiap kegiatannya. Hal lain yang dilakukan oleh ibu guru agar anak semangat dalam melakukan tugas atau aktivitas yang melibatkan gerak

motorik anak adalah ibu guru menyiapkan alat permainan yang bisa digunakan anak bersama temannya dan ibu guru menyediakan musik yang cenderung riang gembira yang membuat anak semangat melakukan tugasnya, selain itu ibu guru juga mengajak anak untuk lebih dekat dan lebih mengenal lingkungan alam sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bucher dan Reade (Montotalu, 2009: 4) bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang, dan asyik bagi anak. Seperti yang diungkapkan juga oleh Meggit (2013) yang mengatakan bahwa guru menyediakan lagu dengan gerak-gerik sehingga anak menirukan gerakannya.

Dalam kegiatanlainnya di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua ibu guru juga mengajak anak bermain di halaman

sekolah yang menyediakan beberapa permainan dan juga sering mengikutsertakan anak dalam beberapa kegiatan lomba yang melibatkan kemampuan motorik kasar anak. Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa guru sering melakukan kegiatan yang dilakukan diluar kelas atau diluar sekolah. Dengan menerapkan kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan

motorik kasar anak, berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh ibu guru saat melakukan wawancara, ketika melakukan kegiatan diluar sekolah seperti senam, jalan sehat, bermain kucing dan tikus, dan menyiram tanaman anak didik sangat bersemangat melakukannya sehingga anak mampu melakukan kegiatan dengan baik. Selain itu anak juga senang melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilakukannya seperti bermain biasa contohnya seperti kegiatan bermain kucing dan tikus serta lempar tangkap bola, anak senang melakukannya bersama tema, begitu pula dengan kegiatan senam irama yang menggunakan iringan musik yang menyenangkan bagi anak sehingga mudah bagi anak melakukan kegiatan dan melatih kemampuan motorik kasarnya.

SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar kiranya pengembangan kemampuan motorik kasar yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan belajar diluar

kelas atau diluar sekolah dapat ditingkatkan atau dikembangkan lagi agar anak lebih senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar dan melatih motorik kasarnya.

2. Bagi peneliti lainnya, diharapkan untuk menjadikan pengembangan kemampuan pengembangan motorik kasar anak ini menjadi salah satu referensi penelitian untuk dijadikan solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Prof. Dr. H. Husain Syam, M. Tp. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar dan Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan. Dr. Rusmayadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan kepada Dr. Muhammad Akil Musi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Ibu Daimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua dan Ibu Nurhikmah, S.Pd selaku guru kelas B, serta anak-anak didik Taman Kanak-Kanak Kemala

Bhayangkari SPN Batua tempat penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.

Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Papalia, Diane E, dkk. 1992. *Human Development Psikologis Perkembangan Edisi 9*. Jakarta: Kencana

Sukadiyanto.2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.